

PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI, CADANGAN VALAS,, INFLASI DAN KURS TERHADAP CADANGAN DEvisa DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Made Aprilia Vitriyanti¹ Nyoman Djinar Setiawina²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail: apriaviitriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Cadangan devisa dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan penelitian ini yaitu; 1) menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs terhadap cadangan devisa negara Indonesia, 2) menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, 3) menganalisis pengaruh tidak langsung keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi melalui cadangan devisa negara Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sedangkan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur. Hasil analisis data secara langsung menunjukkan keterbukaan ekonomi dan kurs berpengaruh positif, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, cadangan valuta asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara. Keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan cadangan devisa negara berpengaruh positif, kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara tidak langsung cadangan devisa negara memediasi pengaruh keterbukaan ekonomi dan cadangan valuta asing namun tidak memediasi pengaruh inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Kata kunci: *keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, kurs, cadangan devisa negara, pertumbuhan ekonomi*

ABSTRACT

Foreign exchange reserves are used as a measure of the strength and weakness of a country's economic fundamentals and economic growth is an important indicator in measuring the success of a country's economic development. The purpose are analysis ; 1) effect economic openness, foreign exchange reserves, inflation and the exchange rate on Indonesia's foreign exchange reserves, 2) effect economic openness, foreign exchange reserves, inflation and exchange rates on Indonesia's economic growth, 3) indirect effect economic openness, foreign exchange reserves, inflation, and exchange rates on economic growth through Indonesia's foreign exchange reserves. The data used secondary data, analysis technique used path analysis. The results is economic openness and exchange rates have positive effect, inflation has negative insignificant effect, foreign currency reserves have positive significant on the country's foreign exchange reserves. Economic openness, foreign exchange reserves, inflation, and foreign exchange reserves have a positive effect, exchange rates have negative significant effect on Indonesia's economic growth. Indirectly the country's foreign exchange reserves mediate effect of economic openness and foreign exchange reserves but do not mediate the effect of inflation and exchange rates on Indonesia's economic growth.

Keywords: *economic openness, foreign exchange reserves, inflation, exchange rates, foreign exchange reserves, economic growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. (Todaro, 2006). Dalam penelitian Malik dan Denny (2017) mengungkapkan bahwa kondisi keterpurukan Indonesia akibat tapering USA memang membawa dampak signifikan bagi perekonomian Indonesia. Langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri atau pun luar negeri.

Menurut penelitian Agustina dan Reny (2014) menyatakan bahwa salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah cadangan devisa. Cadangan devisa merupakan aset eksternal yang berada di bawah kontrol Bank Sentral selaku otoritas moneter untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar, dan tujuan lainnya. Cadangan devisa dijadikan sebagai suatu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana suatu negara dapat melakukan perdagangan internasional dan sebagai tolak ukur terhadap kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara (Hady, 2001).

Fenomena yang paling sering terjadi jika suatu negara memiliki cadangan devisa yang kurang diakibatkan oleh lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Kondisi cadangan devisa Indonesia berkurang karena aktivitas ekspor yang tidak selalu meningkat dibandingkan impor Indonesia yang semakin tahun meningkat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam negeri. Selain itu tergerusnya cadangan devisa Indonesia karena Indonesia melakukan pinjaman luar untuk menutupi likuiditas dan atau membiayai pembangunan dalam negeri. Fenomena lain yang terjadi yaitu cadangan

devisa dan peningkatan ekspor hanya ditopang oleh kenaikan harga komoditi internasional dan aliran hot money yang dapat menjadi bumerang bagi ekonomi Indonesia.

Penelitian Priadi dan Sekar (2008) menyatakan bahwa kuat dan lemahnya fundamental perekonomian disuatu negara dilihat dari cadangan devisa negara tersebut. Semakin banyak suatu negara memiliki likuiditas asset luar negeri maka negara semakin siap terhadap krisis yang akan terjadi (Lestari, 2016). Bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa negara berkembang yang memiliki cadangan devisa cukup maka penurunan terhadap produk domestik bruto dan konsumsi pada saat krisis akan lebih kecil jika dibandingkan dengan negara yang tidak memiliki cadangan devisa yang cukup (Sahminan, 2014). Mengingat pentingnya peran cadangan devisa dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan posisi cadangan devisa yang dimiliki, bahkan berusaha untuk meningkatkannya. Meningkatnya cadangan devisa diharapkan dapat menambah persediaan valuta asing dan menjaga kredibilitas mata uang Indonesia (Lily, 2002).

Tabel 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2005-2019

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	CADANGAN DEVISA NEGARA (MILYAR US\$)
2005	5,69	34,72
2006	5,50	42,59
2007	6,35	56,92
2008	6,01	51,64
2009	4,63	66,11
2010	6,22	96,21
2011	6,49	110,12
2012	6,26	112,78
2013	5,73	99,39
2014	5,06	111,86
2015	4,88	105,93
2016	5,03	116,36
2017	5,07	130,20
2018	5,17	120,65
2019	5,02	129,18

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Perkembangan jumlah cadangan devisa Indonesia pada tabel 1.1 tahun 2005-2019 mengalami perubahan yang disebabkan oleh cadangan valuta asing diikuti oleh surat berharga, emas moneter dan yang dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa Indonesia. Tahun 2005 cadangan devisa terendah turun sebesar 3,34 persen akibat pengeluaran impor Indonesia untuk konsumsi BBM. Tahun 2017 cadangan devisa tertinggi naik sebesar 10,62 persen akibat peningkatan cadangan valuta asing dan surat berharga. Secara umum perkembangan cadangan devisa negara Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2005-2019.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tabel 1 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2005-2019. Pertumbuhan ekonomi terendah tahun 2009 turun sebesar 1,7 persen diakibatkan dari aktivitas ekspor di Indonesia mengalami minus 9,7 persen dan impor tumbuh negatif sebesar 15 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia 3 tahun terakhir tumbuh mencapai angka 5 persen akibat hasil pembangunan infrastruktur yang mulai bergulir dan tentunya industri- industri pengolahan komoditas barang –barang ekspor juga meningkat sebesar 0,9 persen.

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. Keterbukaan ekonomi adalah faktor penting yang berkontribusi pada pertumbuhan suatu negara.

Keterbukaan ekonomi dapat memberikan peluang pada setiap negara untuk mengekspor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri dengan begitu ekspor impor dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya keterbukaan perekonomian ini memiliki dampak pada perkembangan neraca pembayaran

suatu negara yang meliputi arus perdagangan dan lalu lintas modal terhadap luar negeri suatu negara. Salvatore (2004) menyatakan bahwa perdagangan dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan ekonomi (trade as engine of growth).

Perekonomian Indonesia yang terbuka akan meningkatkan perdagangan internasional dan transaksi perdagangan internasional memerlukan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Valuta Asing merupakan mata uang yang mudah digunakan dan diterima dalam dunia perdagangan internasional. Mata uang asing ini tidak berlaku sebagai alat pembayaran yang sah untuk transaksi dalam negeri, tetapi banyak digunakan dalam transaksi dan keuangan internasional. Valuta asing juga termasuk sebagai salah satu bentuk devisa. Valas didorong oleh faktor ekonomi yang memengaruhi nilai dan kekuatan mata uang suatu negara. Prospek ekonomi suatu negara memiliki pengaruh paling besar terhadap nilai mata uangnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan cara memperkuat fundamental perekonomian. Bank Indonesia dalam menetapkan target inflasi mempertimbangkan beberapa indikator yang sesuai dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Jika inflasi yang terjadi dalam suatu negara tinggi, maka harga barang dan juga jasa yang ada di dalam negeri akan tinggi yang menyebabkan perubahan cadangan devisa.

Suatu negara membutuhkan inflasi agar perekonominya dapat tumbuh, namun inflasi yang terjadi secara berlebihan akan sangat merugikan kehidupan masyarakat. Kenaikan cadangan devisa dalam jangka panjang akan menyebabkan kenaikan tingkat inflasi yang dapat membahayakan perekonomian. Namun, selama akumulasi cadangan devisa tidak melebihi laju pertumbuhan ekonomi hal tersebut tidak mempengaruhi inflasi secara berbahaya (Borivoje D. Krušković, 2015).

Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka (Batiz, 1994). Perdagangan internasional akan menimbulkan perbedaan mata uang antar negara yang bersangkutan sehingga terciptanya kurs. Semakin tinggi kurs suatu negara maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak. Cadangan devisa yang banyak menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kemampuan besar dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional (Hady, 2001).

Keadaan perekonomian Indonesia yang berubah-ubah setiap waktunya, membuat pertumbuhan ekonomi dan cadangan devisa merupakan hal penting bagi suatu negara, namun perkembangannya masih mengalami fluktuasi oleh sebab itu dilakukan pengujian terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs terhadap cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs terhadap cadangan devisa negara Indonesia, 2) menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, 3) menganalisis pengaruh tidak langsung keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi melalui cadangan devisa negara Indonesia. Sehingga adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: 1) keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs berpengaruh positif terhadap cadangan devisa negara Indonesia, 2) keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, 3) cadangan devisa negara memediasi pengaruh keterbukaan ekonomi,

cadangan valuta asing, inflasi, dan kurs berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:204). Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi dan kurs terhadap cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lokasi penelitian ini adalah Indonesia. Pemilihan lokasi ini dengan mempertimbangkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Alasan pengambilan lokasi ini karena ingin melihat seberapa banyak tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia yang dipengaruhi oleh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi dan kurs melalui cadangan devisa negara. Cadangan devisa negara Indonesia mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Obyek penelitian ini meliputi dua variabel terikat dan lima variabel bebas. Adapun obyek dalam penelitian ini yaitu cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Variabel eksogen (X) adalah variabel yang dapat mengakibatkan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2014:59). Terdapat empat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keterbukaan ekonomi (X_1), cadangan valuta asing (X_2), inflasi (X_3), dan kurs (X_4). Variabel mediasi (Y_1) adalah variabel yang memediasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014:81). Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cadangan devisa negara di Indonesia (Y_1). Variabel endogen (Y_2) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y_2).

Keterbukaan ekonomi adalah ukuran kebijakan yang digunakan untuk

mengatur arus barang dan jasa internasional. Penerapan kebijakan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan perkembangan dan pergerakan perekonomian yang lebih baik. Dalam keterbukaan ekonomi terdapat dua arus pergerakan internasional. Pertama, keterbukaan perdagangan atau trade openness yang mengatur pergerakan arus barang dan jasa. Kedua, untuk mengatur arus internasional adalah financial openness (Yanikkaya, 2003). Variabel ini digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan cara ekspor dijumlahkan dengan impor, kemudian totalnya dibagi dengan PDB nominal Indonesia lalu dikalikan 100 persen dengan satuan variabel ini adalah dalam bentuk persentase dengan kurun waktu yang digunakan tahun 2005-2019.

Cadangan valuta asing adalah mata uang yang dapat dipakai atau mudah diterima oleh banyak negara dalam transaksi perdagangan internasional. Valuta asing ini sering dimaksud dengan foreign exchange (Forex). Transaksi mata uang tersebut dapat atau bisa mencapai jumlah yang sangat tinggi di setiap harinya. Menurut Hamdy Hadi (1997:15), valuta asing adalah mata uang asing yang difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Variabel cadangan valuta asing yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi dengan satuan variabel ini yaitu satuan milyar US\$ dengan kurun waktu yang digunakan tahun 2005-2019.

Inflasi yaitu tingkat perubahan kenaikan harga yang terjadi terus-menerus dan dapat mempengaruhi cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi. Sentral Bank mencoba menghentikan inflasi dalam usahanya untuk menjaga pergerakan harga yang berlebihan. BI mendefinisikan inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus dan kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat

disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Satuan variabel inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk persentase dengan kurun waktu yang digunakan tahun 2005-2019.

Kurs merupakan nilai tukar harga mata uang negara dengan harga mata uang asing yang memainkan peran penting dalam perdagangan internasional. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional (Triyono, 2008:156). Nilai tukar atau kurs secara sederhana dapat di artikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Kurs dalam penelitian ini menggunakan kurs dollar yaitu nilai tukar dollar amerika terhadap rupiah (USD/IDR). Satuan variabel kurs yang digunakan dalam penelitian ini yaitu satuan ribu rupiah dengan kurun waktu yang digunakan tahun 2005-2019.

Cadangan devisa negara merupakan simpanan mata uang asing hasil dari penjualan barang ke luar negeri (ekspor) dan pembelian barang ke dalam negeri (impor). Cadangan devisa merupakan bagian dari tabungan yang dimiliki oleh negara sehingga pertumbuhan dan jumlah cadangan devisa memberikan dampak bagi global financial markets mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *credit worthiness* suatu negara. Devisa diperlukan untuk membiayai impor dan membayar utang luar negeri, dimana pengelolaannya dilakukan oleh Bank Indonesia berdasarkan UU No.23 Tahun 1999 pasal 13. Satuan variabel cadangan devisa negara yang digunakan dalam penelitian yaitu satuan milyar US\$ dengan kurun waktu yang digunakan tahun 2005-2019.

Pertumbuhan Ekonomi yaitu tingkat pertumbuhan kegiatan ekonomi yang terjadi di dalam negara akibat dari adanya perubahan - perubahan yang terjadi dalam sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu

indikator penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara (Sukirno, 2006:423). Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur menggunakan PDB nominal Indonesia yang dihitung dengan cara $\frac{\text{PDB tahun } t - \text{PDB } t-1}{\text{PDB } t-1} \times 100$ persen. Satuan variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk persentase dengan kurun waktu yang digunakan tahun 2005-2019.

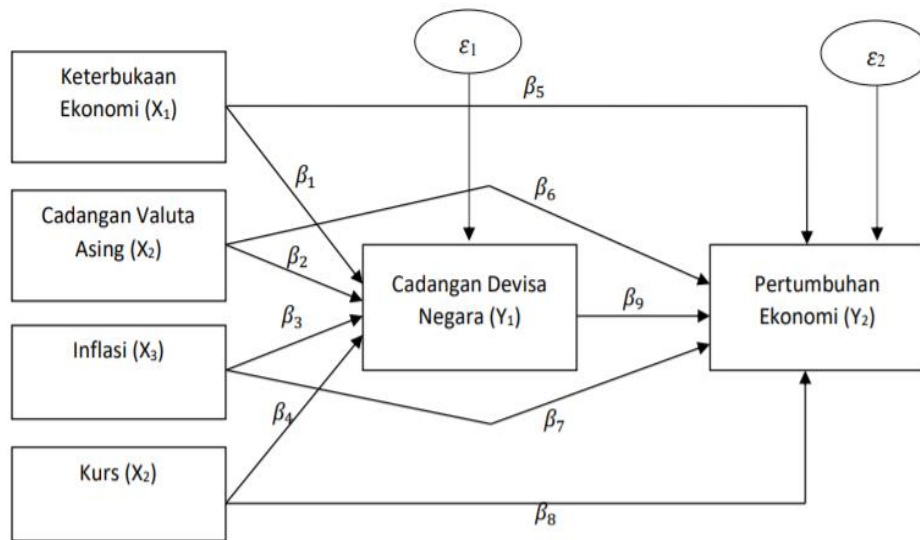
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang dituangkan (Sugiyono, 2007:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, kurs, cadangan devisa, dan pertumbuhan ekonomi. 2. Data Kualitatif adalah data yang berupa kata, kalimat, yang memberikan makna terhadap fakta-fakta yang diperoleh untuk penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu uraian mengenai keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, kurs, cadangan devisa, dan pertumbuhan ekonomi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen atau catatan yang telah dikumpulkan dan telah diolah pihak terkait sehingga dapat digunakan untuk kepentingan analisis data (Sugiyono, 2013:129). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari hasil publikasi data instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Bank Indonesia (BI) dan World Bank. Data lainnya diperoleh melalui jurnal, buku tentang ekonomi pembangunan, dan melalui media internet yang terkait dan mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode observasi non perilaku. Metode observasi non perilaku adalah pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dan peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai peneliti independen yang pengumpulan datanya dengan cara membaca, menyalin, dan mengolah dokumen, serta catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2002). Adapun berbagai referensi dan publikasi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, World Bank, buku, dan jurnal

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial (Path Analysis). Teknik Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2012). Metode analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori (Suyana Utama, 2012). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan tidak langsung melalui variabel intervening. Diagram jalur dari penelitian ini dapat tampak pada Gambar 3.1



Gambar 1 Analisis Jalur Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Cadangan Valuta Asing, Inflasi, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Mengacu pada gambar 1 maka akan didapat dua persamaan struktural seperti terlihat pada persamaan 1 dan persamaan 2 berikut ini:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Y_1 + \epsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y_1 = Cadangan Devisa Negara
- Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi
- $\beta_{1,2,3,4,5,6,7,8,9}$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Keterbukaan Ekonomi
- X_2 = Cadangan Valuta Asing
- X_3 = Inflasi
- X_4 = Kurs
- ϵ = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan analisis jalur yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi dan kurs terhadap cadangan devisa negara dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan hasil perhitungan regresi dengan menggunakan metode regresi sederhana OLS (Ordinary Least Square) dengan menggunakan program SPSS terhadap model persamaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu : (1) pengujian pengaruh langsung, keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi dan kurs terhadap cadangan devisa negara Indonesia. Pengaruh langsung, keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, kurs dan cadangan devisa negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (2) pengujian pengaruh tidak langsung, keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, kurs dan cadangan devisa negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui cadangan devisa negara Indonesia.

Pengujian model 1 dilakukan untuk melihat pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi dan kurs terhadap cadangan devisa negara Indonesia. Model persamaan struktur regresi 1 adalah:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1$$

$$Y_1 = 0,719X_1 + 1,113X_2 - 0,184X_3 + 0,020X_4$$

Pengujian model 2 dilakukan untuk melihat pengaruh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, kurs dan cadangan devisa negara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Model persamaan struktur regresi 2 adalah:

$$Y_2 = \beta_5 X_1 + \beta_6 X_2 + \beta_7 X_3 + \beta_8 X_4 + \beta_9 Y_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_2 = 0,392X_1 + 1,395X_2 + 0,238X_3 - 0,967X_4 + 0,613Y_1$$

Keterangan:

Y1 = Cadangan Devisa Negara

X1 = Keterbukaan Ekonomi

X2 = Cadangan Valuta Asing

X3 = Inflasi

X4 = Kurs

ε_1 = Variabel pengganggu

Hasil persamaan struktur dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Ringkasan Kosefisien Jalur dan Signifikansi Antarvariabel

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standar Error	T. Hitung	P. Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,719	0,357	0,427	0,679	Tidak Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,392	0,036	1.013	0,038	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	1,113	0,413	3,733	0,004	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	1,395	0,008	3,304	0,009	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_1$	- 0,184	2.955	0,674	0,516	Tidak Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	0,238	0,039	0,932	0,037	Signifikan
$X_4 \rightarrow Y_1$	0,020	4.766	0,087	0,932	Tidak Signifikan
$X_4 \rightarrow Y_2$	- 0,967	0,062	- 4.604	0,001	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,613	0,004	2,118	0,006	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai standardized coefficient beta sebesar 0,179 artinya jika keterbukaan ekonomi meningkat 1 persen maka cadangan devisa meningkat 0,179 milyar US\$. Nilai probabilitas sebesar $0,679 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya keterbukaan ekonomi berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara. Keterbukaan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara. Pengaruh keterbukaan ekonomi tidak signifikan terhadap cadangan devisa, walaupun penggunaan cadangan devisa penting dalam transaksi ekspor dan impor. Ini dikarenakan keterbukaan ekonomi ini lebih dipengaruhi oleh tingkat PDB dalam negeri dibandingkan dengan tingkat

cadangan devisa. Namun keterbukaan ekonomi akan memerlukan cadangan devisa dalam bentuk pembayaran valuta asing untuk kegiatan perdagangan nasional yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Hal ini sesuai dengan penelitian Marbun (2018) dan Suliasih (2020) yang menyatakan keterbukaan ekonomi untuk memperkirakan kinerja perdagangan suatu negeri. Dampak positif dari adanya keterbukaan, yaitu semakin besar tingkat derajat keterbukaan suatu negara maka akan semakin besar tingkat keterbukaan ekonomi Indonesia. Perdagangan internasional juga beresiko untuk dapat meningkat terhadap stabilitas perekonomian yang ada di Indonesia.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 1,113 artinya jika cadangan valuta asing meningkat 1 milyar US\$ maka cadangan devisa meningkat 1,113 milyar US\$. Nilai probabilitas sebesar $0,004 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya cadangan valuta asing berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara. Semakin tinggi cadangan valuta asing maka semakin tinggi juga cadangan devisa negara. Cadangan valuta asing dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa karena cadangan valuta asing merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam cadangan devisa negara. Hal ini disebabkan karena perdagangan internasional dalam melakukan transaksi pembayaran internasional akan menggunakan pembayaran dalam bentuk valuta asing, jika valuta asing terus meningkat maka akan membuat jumlah cadangan devisa negara juga meningkat. Hal ini sesuai dengan fungsi valuta asing sebagai alat pembayaran dan alat untuk melancarkan perdagangan internasional yang dijelaskan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Jika tidak ada valuta asing maka perdagangan antar negara akan mengalami kesulitan, karena perdagangan tidak dapat berjalan baik dan hanya dapat dilakukan dengan cara tukar-menukar barang dengan barang atau barter seperti jaman dahulu.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai standardized coefficient beta sebesar -0,184 artinya jika inflasi meningkat 1 persen maka cadangan devisa menurun 0,184 milyar US\$. Nilai probabilitas sebesar $0,516 > 0,05$ berarti, H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya inflasi berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa negara, dikarenakan jika inflasi terjadi maka harga kebutuhan meningkat dan terjadi kesenjangan antara permintaan dan penawaran yang menyebabkan impor meningkat, karena barang yang diproduksi dalam negeri akan lebih mahal dibandingkan barang sejenis yang diimpor, ini menyebabkan defisit cadangan devisa akibat arus perdagangan internasional. Penelitian ini sesuai dengan teori Nopirin (2009) yang menjelaskan bahwa hubungan antara inflasi dengan cadangan devisa adalah negatif. Dimana kenaikan inflasi akan meningkatkan impor yang memerlukan valuta asing untuk membayar impor, yang membuat cadangan devisa berkurang dan mengalami defisit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purnama (2012), Sonia dan Djinar (2016), Ivo dan Sudiana (2017) bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa negara. Kemudian penelitian Wahyuni (2011) dan Ivo (2007) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai standardized coefficient beta sebesar 0,020 artinya jika kurs meningkat sebesar seribu rupiah, maka cadangan devisa Indonesia meningkat sebesar 0,020 milyar US\$. Nilai probabilitas sebesar $0,932 > 0,05$ berarti, H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya kurs berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara. Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara, hal ini karena kurs dollar Amerika terhadap rupiah Indonesia mengalami fluktuasi nilai kurs selama periode 2005-2019. Nilai mata uang rupiah tidak

berpengaruh terhadap pergerakan naik turunnya cadangan devisa, sebab cadangan devisa dapat meningkat atau menurun dikarenakan pengaruh perdagangan internasional yaitu ekspor impor yang memerlukan penggunaan cadangan devisa, kemudian cadangan valuta asing, emas moneter dan lain sebagainya. Jumlah dari cadangan devisa berupa milyar US\$ bukan dalam ribu rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adiyadnya (2017) dan Sonia dan Djinar (2016) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara Indonesia. Penyebab turunnya devisa diantaranya penggunaan devisa untuk pembayaran utang luar negeri secara berturut-turut serta Bank Sentral menggunakan cadangan devisa untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sesuai dengan fundamentalnya.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,392 artinya, keterbukaan ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,392 persen. Nilai probabilitas sebesar $0,038 < 0,05$ berarti, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya keterbukaan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keterbukaan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena merupakan cara untuk mengukur sejauh mana perkembangan perdagangan internasional dan mampu mendorong berbagai macam sektor. Hal ini sesuai teori perdagangan internasional dari Adam Smith maupun David Ricardo yang menganjurkan setiap negara melakukan perdagangan internasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi modern, keterbukaan ekonomi diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan ekspor atau impor teknologi yang dianggap sebagai faktor paling penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herawati (2016) yang menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Kemudian

didukung oleh penelitian dari Chang-Mendy (2012) dan Nowbutsing (2014).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai standardized coefficient beta sebesar 1,395 artinya jika cadangan valuta meningkat sebesar 1 milyar US\$ maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1,395 persen. Nilai probabilitas sebesar $0,009 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya cadangan valuta asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Cadangan valuta asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena cadangan valuta asing merupakan cadangan dalam bentuk mata uang asing. Semakin banyak jumlah cadangan valuta asing maka semakin banyak pula jumlah total cadangan devisa Indonesia. Peningkatan cadangan valuta asing dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kegiatan ekspor dan mendukung sektor- sektor dalam negeri untuk dapat mengekspor hasil produksinya ke luar negeri. Sesuai dengan fungsi valuta asing bagi setiap negara saat ini memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan hubungan dengan luar negeri, terutama hubungan dagang atau perdagangan internasional. Sesuai dengan penelitian Prijambodo (1995) bahwa menerapkan perdagangan nasional (keterbukaan ekonomi) artinya meningkatkan peluang negara tersebut untuk memperoleh percepatan laju pertumbuhan ekonomi sesuai implikasi model pertumbuhan endogen dan menambah cadangan valuta asing negara.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 1), diperoleh nilai standardized coefficient beta sebesar 0,238 artinya, jika inflasi meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,238 persen. Nilai probabilitas sebesar $0,037 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena inflasi sesungguhnya diperlukan suatu negara agar tetap tumbuh. Menurut Mankiw (2006:194)

bahwa inflasi merupakan hal yang wajar, ada variasi penting pada tingkat kenaikan harga. Secara umum, inflasi memiliki dampak positif terhadap perekonomian bila inflasi itu ringan dibawah 10 persen artinya bisa meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung serta berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Satria, Doni (2012) yang menyatakan bahwa bahwa inflasi yang rendah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan setelah melewati titik tertentu inflasi yang terlalu tinggi akan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan. Penelitian Gillman, Max dan Anton Nakov (2003) menyatakan efek positif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi, walaupun tingkat pertumbuhan output mengalami penurunan pertumbuhan oleh inflasi.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai standardized coefficient beta sebesar $-0,967$ artinya, jika kurs meningkat sebesar seribu rupiah maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,967 persen. Nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ berarti, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena jika kurs stabil dan kuat, investor akan menilai kondisi perekonomian di negara tersebut baik dan menjanjikan untuk investasi. Sebaliknya jika kurs melemah, investor akan menilai kondisi perekonomian negara tersebut buruk dan tidak melakukan investasi. Ini sesuai dengan teori Mundell Fleming menyebutkan kurs memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika kurs naik, maka akan mengakibatkan ekspor semakin rendah. Penurunan kurs berdampak terhadap penurunan output dan akan mempengaruhi PDB. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yazid (2019) yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian Susanto (2017)

yang menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan antara Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS (Tabel 2), diperoleh nilai standardized coefficient beta sebesar 0,613 artinya, jika cadangan devisa meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebesar 0,613 persen. Nilai probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$ berarti, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena semakin tinggi fundamentalnya maka semakin tinggi juga stabilitas perekonomian. Cadangan devisa sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara karena besarnya cadangan devisa dapat dijadikan suatu indikator moneter kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara, jika semakin tinggi nilai cadangan devisa yang dimiliki suatu negara maka akan tahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Cadangan devisa yang cukup adalah jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dianita & Zuhroh, (2018), yang menyatakan meningkatnya cadangan devisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak suatu negara memiliki likuiditas asset luar negeri maka negara semakin siap terhadap krisis yang akan terjadi (Lestari, 2016). Bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa negara berkembang yang memiliki cadangan devisa cukup maka penurunan terhadap produk domestik bruto dan konsumsi pada saat krisis akan lebih kecil jika dibandingkan dengan negara yang tidak memiliki cadangan devisa yang cukup (Sahminan, 2014). Hasil penelitian Andiarto, Teguh (2019) yang menyatakan bahwa variabel cadangan devisa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui nilai ε_1 yang menunjukkan jumlah varian variabel cadangan devisa negara (Y_1) yang tidak dijelaskan oleh variabel

keterbukaan ekonomi (X1), cadangan valuta asing (X2), inflasi (X3), dan kurs (X4) dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\varepsilon_1 &= \sqrt{(1-R^2)} \\ &= \sqrt{(1-0,766)} = 0,484\end{aligned}$$

Untuk mengetahui nilai ε_2 yang menunjukkan jumlah varian variabel pertumbuhan ekonomi (Y2) yang tidak dijelaskan oleh variabel keterbukaan ekonomi (X1), cadangan valuta asing (X2), inflasi (X3), kurs (X4), dan cadangan devisa negara (Y1) dihitung menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\varepsilon_2 &= \sqrt{(1-R^2)} \\ &= \sqrt{(1-0,823)} = 0,421\end{aligned}$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total hasilnya yakni:

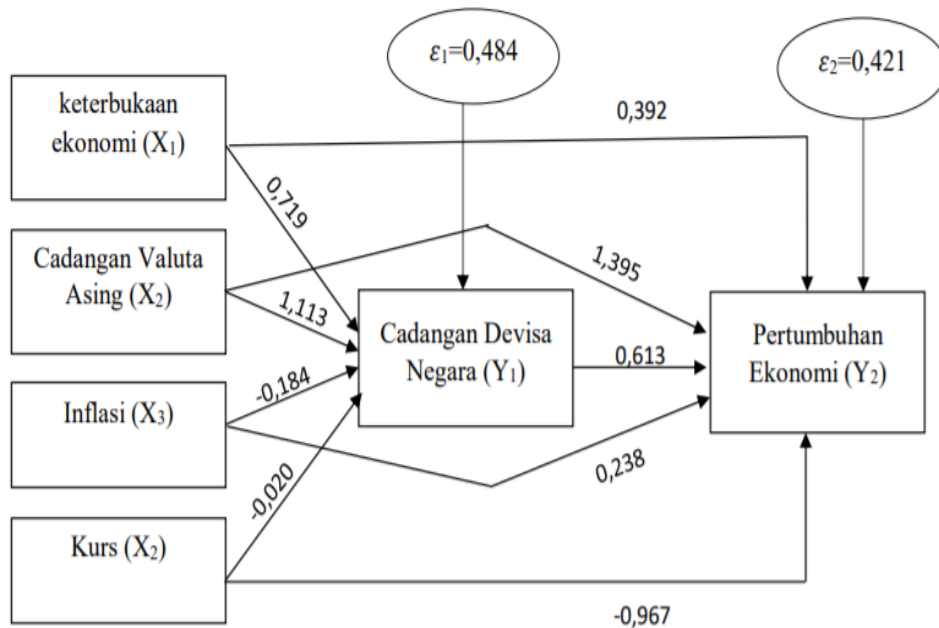
$$\begin{aligned}R^2_m &= 1 - (P\varepsilon_1)^2 - (P\varepsilon_2)^2 \\ &= 1 - (0,484)^2 - (0,421)^2 \\ &= 1 - (0,234) - (0,177) = 0,96\end{aligned}$$

Keterangan:

R^2_m = Koefisien determinasi total

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 96 persen artinya sebesar 96 persen variabel keterbukaan ekonomi (X1), cadangan valuta asing (X2), inflasi (X3), kurs (X4), dan cadangan devisa negara (Y1) dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berikut merupakan gambar diagram hasil analisis jalur dalam penelitian ini:



Gambar 4 Diagram Hasil Analisis Jalur Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Cadangan Valuta Asing, Inflasi dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Pengujian pengaruh tidak langsung keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui cadangan devisa negara Indonesia. dapat dilihat melalui nilai z dari koefisien ab, yang diperoleh dengan menghitung S terlebih dahulu

Tabel 3. Hasil Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Antar Variabel	Variabel Mediasi	Z	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	Y_1	2,013	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	Y_1	2,696	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y_2$	Y_1	0,275	Tidak Signifikan
$X_4 \rightarrow Y_2$	Y_1	0,004	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y_1 terhadap Y_2 didapat z hitung sebesar 2,013 lebih besar dari 1,96 berarti cadangan devisa negara merupakan variabel yang memediasi dalam hubungan variabel keterbukaan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,218 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung keterbukaan ekonomi melalui cadangan devisa negara sebesar 21,8 persen.

Pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y_1 terhadap Y_2 didapat z hitung sebesar 2,696 lebih besar dari 1,96 berarti cadangan devisa negara merupakan variabel yang memediasi dalam hubungan variabel cadangan valuta asing dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,253 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung cadangan valuta asing melalui cadangan devisa negara sebesar 25,3 persen.

Pengaruh tidak langsung X_3 melalui Y_1 terhadap Y_2 didapat z hitung sebesar -0,275 lebih besar dari -1,96 dan lebih kecil dari 1,96 berarti cadangan devisa negara bukan merupakan variabel yang memediasi dalam hubungan variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai pengaruh tidak langsung sebesar 1,811 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung inflasi melalui cadangan devisa negara sebesar 181,1 persen.

Pengaruh tidak langsung X_4 melalui Y_1 terhadap Y_2 didapat z hitung sebesar 0,004 lebih besar dari -1,96 dan lebih kecil dari 1,96 berarti cadangan devisa negara bukan merupakan variabel yang memediasi dalam hubungan variabel kurs dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai pengaruh tidak langsung sebesar 2,928 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung kurs melalui cadangan devisa negara sebesar 292,8 persen.

Tabel 4 Rekapitulasi Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung Total Variabel Keterbukaan Ekonomi, Cadangan Valuta Asing, Inflasi, Kurs, Cadangan Devisa Negara dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,719	-	0,719
$X_1 \rightarrow Y_2$	1,113	0,441	0,833
$X_2 \rightarrow Y_1$	-0,184	-	-0,184
$X_2 \rightarrow Y_2$	-0,02	0,682	2,077
$X_3 \rightarrow Y_1$	0,392	-	0,392
$X_3 \rightarrow Y_2$	1,395	-0,113	0,125
$X_4 \rightarrow Y_1$	0,238	-	0,238
$X_4 \rightarrow Y_2$	0,967	-0,012	0,955
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,613	-	0,613

Keterangan:

- X1 = Keterbukaan Ekonomi
- X2 = Cadangan Valuta Asing
- X3 = Inflasi
- X4 = Kurs
- Y1 = Cadangan Devisa Negara
- Y2 = Pertumbuhan Ekonomi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Keterbukaan ekonomi dan kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa negara. Cadangan valuta asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa negara. (2) Keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, dan cadangan devisa negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kurs berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (3) Cadangan devisa negara memediasi pengaruh keterbukaan ekonomi dan cadangan valuta asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Cadangan devisa negara tidak memediasi pengaruh inflasi dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pemaparan simpulan diatas yaitu (1) Peningkatan cadangan devisa dapat diperoleh dengan meningkatkan keterbukaan ekonomi dan valuta asing. Maka Indonesia harus bekerja sama untuk perdagangan internasional antar negara lain, agar dapat meningkatkan cadangan devisa. Peningkatan inflasi dan kurs terhadap cadangan devisa harus dikontrol agar tetap stabil dan tidak melonjak tinggi. Sebab jika terjadi maka devisa akan mengalami defisit yang menyebabkan suatu negara tidak dapat membiayai dan memenuhi kebutuhannya. (2) Pertumbuhan ekonomi yang signifikan dipengaruhi oleh keterbukaan ekonomi, cadangan valuta asing, inflasi, kurs, dan cadangan devisa artinya bahwa semua variabel tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan. Terbukanya perekonomian, cadangan valuta asing dan cadangan devisa yang meningkat akan baik bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia membutuhkan inflasi ringan agar perekonomiannya tetap tumbuh dan menjaga kestabilan nilai kurs agar tidak membuat nilai mata uang rupiah semakin lemah terhadap dollar amerika yang menyebabkan pertumbuhan menurun. (3) Pemerintah Indonesia diharapkan dapat membuat kebijakan dalam program peningkatan cadangan devisa dan pertumbuhan ekonomi. Terutama dalam peningkatan keterbukaan ekonomi Indonesia karena semakin terbuka perekonomiannya maka perdagangan internasional akan berjalan lancar dan menambah posisi cadanga valuta asing dan tentu bertambahnya cadangan devisa, dimana devisa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu negara. Pemerintah juga diharapkan

dapat mengawasi jalannya inflasi yang tidak terlalu tinggi dan ketidakstabilan kurs agar rupiah tidak melemah terhadap dolar amerika yang akan membuat defisit devisa dan turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

REFERENSI

- Agustina dan Reny. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 4, No. 02.
- Alamsyah Halim, Charles Joseph, Juda Agung and Doddy Zulverdy. Toward Implementation of Inflation Targeting In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. Vol 37, No. 3 : 309-324.
- Aydin, Celin, Omer Esen, dan Metin Bayrak. 2016. Inflation and Economic Growth: A Dynamic Panel Threshold Analysis for Turkish Republics in Transition Process. *Procedia Social and Behavioral Science*. Vol. 229 :196-205.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Cadangan valuta Asing. “www.bps.go.id”. Diunduh pada 27 Oktober 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia. “www.bps.go.id”. Diunduh pada 20 Agustus 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. “www.bps.go.id”. Diunduh pada 20 Agustus 2020.
- Bank Indonesia. 2019. Produk Domestik Bruto Harga Konstan. “www.bi.go.id”. Diunduh pada 27 Oktober 2020.
- Boudt, Kris, Christopher J. Neely, Piet Sercu, and Marjan Wauters. 2019. The response of multinationals’ foreign exchange rate exposure to macroeconomic news. *Journal of Money and Finance*. Vol. 9 : 32-47.
- Bunga, Lusya. 2016. Analisis Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 4(1). 15-24 Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit Erlangga. Jakarta.
- Fahmi, Ismail Lubis. 2013. Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia. *Jurnal QE*. 3(1). 41-52
- Fajarwati, Rytia Yukti dan Setiawina.N. D.2018. Analisa Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Jumlah Uang Beredar, Cadangan Devisa Dan Laju Inflasi Di Indonesia. *E-Jurnal Unud*. Vol.7, No.6 : 1168-1198.
- Farina, F., & Husaini, A. 2017. Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 50 (2).
- Fazaalloh , Al Muizzuddin. 2019. Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Suatu Analisis Kausalitas. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Vol 12, No. 1 : 47-54.
- Herawati, Wahyuni. 2016. *Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2012*.

- Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Ismanto, Bambang, Lelahester Rina dan Mita Ayu Kristini. 2019. *Pengaruh Kurs dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Juniantara, I Putu Kusuma. 2011. *Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2010*. Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Korkmas, Suna. 2013. *The Effect Of Exchange Rate On Economic Growth*. Balikesir University.
- Kusuma, Hendra. 2016. *Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Vol 9, No. 1 : 1-11.
- Kuswanto, M. 2017. *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. *Jurnal Tirtayasa Ekonometika*. 1(1). 146-168
- Maggi, Rio dan Birgitta Dian Saraswati. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Vol 6, No. 2 : 71-77.
- Marpaung, Annaria Magdalena dan Jan Horas V Purba. 2017. *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *DeReMa Jurnal*. Vol.12, No.2.
- McLeod , Ross H. 2003. *Toward Improve Monetary Policy In Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. Vol 39, No. 3 : 303-324.
- Nuraini, Rahmi dan Bagio Mudakir. 2019. *Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007-2017)*. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2, No. 2: 20-35.
- Official Exchange Rate World Bank. 2020. *Kurs Dollar terhadap Rupiah*. "www.data.worldbank.org". Diunduh pada 28 Oktober 2020.
- Pridayanti, A. (2012). *Pengaruh Ekspor Impor dan Nilai tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Putri, Agnes Sonia dan Nyoman Djinar Setiawina. *Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia*. *E-jurnal EP Unud*. 5(10). 1077-1102.
- Rukini. 2014. *Model ARIMAX Dan Deteksi GARCH Untuk Peramalan Inflasi Kota Denpasar Tahun 2014*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Vol 7, No. 2 : 168-182.
- Salvatore, Dominick. 2004. *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit

- Erlangga. Jakarta.
- Satria, Doni. 2012. Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sayoga, Pundy dan Syamsurijal Tan. 2017. Analisis cadangan devisa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 12, No.1.
- Septiatin Aziz, Mawardi, dan Mohammad Ade Khairur Rizki. 2016. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *I-Economic*. Vol. 2, No.1.
- Summa, Ricardo. 2016. An alternative model to the open-economy “new consensus” for the analysis of inflation targeting. *EconomiA*. Vol. 17, No. 3 : 310-323.
- Taufik, Muhammad, Eny Rochaida, dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Vol 7, No. 2 : 90-101.
- Terval, Juha. 2012. Money Supply Rules and Exchange Rate Dynamics. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*. Vol 26, No. 4 : 547-565.
- Triyono. 2008. “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9, No. 2, Desember, hal. 156 – 167
- Uli, Lusia Bunga. 2016. Analisis Cadangan Devisa. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol.4, No.1: 15-24
- Yazid. 2019. Pengaruh Inflasi Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Politeknik Negeri Lhokseumawe.
- Yunita, Rina. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Universitas Jambi.